

Tingkat Kualitas Pelayanan Kesehatan dalam Perspektif Islam dan Pengetahuan Pasien terhadap Penggunaan Antibiotik di RSI Sultan Agung Semarang

Yuyun Darma Ayu Ningrum^{1*}, Islina Dwi Purnami^{1,2}, Mita Virgianti¹

ABSTRACT

Background: Hospital pharmacy services are a vital component of hospitals that contribute to the provision of high-quality healthcare. Infectious diseases are diseases caused by very dynamic pathogenic microbes, especially in developing countries. Therefore, antibiotics are drugs used for infections caused by bacteria. This research is aimed at determining the level of quality of health services from an Islamic perspective and patient knowledge about antibiotics. **Methods:** This type of research is quantitative research with descriptive methods. Meanwhile, the data collection technique used was using a questionnaire. Univariate analysis aims to explain or describe the characteristics of each research variable which generally only produces a frequency and percentage distribution of each variable. using a cross sectional descriptive method. Data is processed using the Statistical Product and Servicer Solution (SPSS) application. **Results:** The results of the research on the level of service quality according to the Islamic perspective for the five dimensions, namely Reliability as much as 64.4%, Responsiveness as much as 63.67%, Assurance as much as 36.67%, as much as 60.67% and Tangibles as much as 61.67% which falls into the sufficient category. , while the research results showed that the level of patient understanding regarding the use of antibiotics reached 56.43%, answering correctly, including in the correct category. **Conclusion:** There is a significant influence of knowledge regarding the level of health services and knowledge about the use of antibiotics, namely low.

Keywords: Antibiotic; Hospital; Sharia

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia dilakukan melalui banyak inisiatif kesehatan yang menyeluruh dan komprehensif. Tujuannya yakni untuk mewujudkan pola hidup sehat bagi semua masyarakat Indonesia. Akibatnya, dibutuhkan pelayanan kesehatan yang adil dan berkualitas. Selain itu, penyesuaian layanan kesehatan syariah bertujuan untuk membentuk budaya kemudahan bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Allah SWT memerintahkan kita dalam Al-Qur'an untuk senantiasa melayani sesama dengan baik sesuai pada fiman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya ; “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (Al-maidah:2)

Melayani dengan tujuan membantu orang lain yakni hikmah dari ayat ini. Karena tingkat keikhlasan kita dalam memberikan layanan bisa meningkat seiring dengan imbalan yang diberikan, yang pada akhirnya bisa

*Correspondence: yuyundarma@unissula.ac.id

¹Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²RSUD K.RM.T Wongsonegoro, Semarang

meningkatkan kualitas layanan tersebut.

Resistensi antibiotik saat ini termasuk masalah terbesar dalam pengobatan infeksi ¹. Kebanyakan mikroorganisme telah mampu beradaptasi terhadap antibiotik sedemikian rupa sehingga tidak mampu lagi membunuh bakteri. Resistensi antibiotik termasuk masalah kesehatan utama di seluruh dunia, dan penggunaan antibiotik yang berlebihan termasuk penyebab utama masalah tersebut ². Dampak buruknya terhadap perekonomian dan masyarakat bahkan lebih parah dibandingkan dampaknya terhadap kesehatan. Alah SWT. Berfirman pada surat Al.isra ayat 36:

سُمَّعٌ وَوَالْبَّ صَرَ وَوَالْفَ وَوَادِ كُمْ إِنْ أَلِ كِ
بُهُ عَلَّ فَفَ مَائِي سِ لَ وَهَ مِّسِ وَوَالِ أَلِ
تُقُّ لَ أَوَّلِي كِ كَا نَ عَنَ

Artinya : "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya".

Pentingnya memutuskan apa yang ingin Anda lakukan sebelum bertindak ditekankan dalam pernyataan sebelumnya. Allah melarang umat manusia untuk berbicara atau berbuat yang bertentangan dengan ilmunya, karena merekalah yang akan mempertanggung jawabkan perbuatannya ³.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yakni suatu bidang tempat pernyataan-pernyataan luas bisa dibuat mengenai suatu hal ataupun subjek yang memiliki atribut serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti ⁴. Sampel mewakili sebagian dari populasi dan mempunyai beberapa karakteristik yang sama ⁴.

Populasi dan sampel penelitian ini dilakukan pada periode Oktober 2023 pada pasien atau penolong persalinan yang berkunjung/berada di RSI Sultan Agung.

Kriteria inklusi yaitu Pasien atau keluarganya yang dirawat di RSI Islam Sultan Agung, Pasien atau anggota keluarga bersedia mengisi kuesioner dan Pasien atau anggota keluarga yang melek huruf. Sedangkan kriteria eksklusi mengacu pada kondisi dimana partisipan penelitian gagal memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam sampel. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow dalam menentukan berapa banyaknya sampel yang hendak diambil. Berikut rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \frac{\alpha}{2} \cdot P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 \text{ (100 sampel)}$$

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Mengevaluasi sejauh mana pelayanan prima di RSI Sultan Agung Semarang menggunakan *rating scale* dengan skoring 1-4, yaitu skore 4 sangat setuju, skore 3 setuju, skore 2 tidak setuju, skore 1 sangat tidak setuju, dan pengukuran pengetahuan tentang antibiotic jawaban benar skore 1 sedangkan salah skore 0. Untuk mengetahui Uji validitas melibatkan pengajuan pertanyaan instrumen, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi temuan pengukuran.

HASIL

Data demografi responden

Data demografi responden dibagi menjadi tiga, yaitu: jenis kelamin, umur dan tingkat pendidikan yang tersaji pada tabel 1

berikut ini:

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data	Responden	
	Jumlah	Persentasi
Jenis kelamin		
Laki – laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Jumlah	100	100%
Umur (tahun)		
18 – 40 th	40	40 %
41 – 60 th	44	44 %
>61 th	16	16 %
Jumlah	100	100%
Pendidikan		
SD	12	12 %
SMP	27	27 %
SMA	39	39 %
Perguruan Tinggi	22	22 %
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa responden Perempuan lebih banyak daripada laki-laki (65% : 35%). Apabila dilihat dari segi usia, maka responden terbanyak berusia 41-60 tahun (44%), usia 18-40 tahun (40%) dan usia >61 tahun sebesar 16%.

Hasil juga menunjukkan bahwa sebanyak 39% responden terbanyak termasuk lulusan SMA, disusul dengan lulusan SMP sebanyak 27%, perguruan tinggi sebanyak 22% dan SD sebanyak 12%.

Kualitas Pelayanan Kesehatan di RSI Sultan Agung Semarang

Ada beberapa aspek yang dinilai untuk mengetahui tingkat kualitas pelayanan kesehatan dalam perspektif Islam di RSI Sultan Agung Semarang. Pengambilan data dilakukan dengan cara responden mengisi sendiri kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. yang tersaji pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat Kualitas Pelayanan Kesehatan di RSI Sultan Agung Semarang

No	Daftar Pertanyaan Kualitas Pelayanan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang	Jawaban (%)		
		SS	S	TS
Tangible				
1	Ruang perawatan bersih dan nyaman	73	27	0
2	Perlengkapan dan sarana pelayanan pasien memadai	51	49	0
3	Penampilan petugas yang rapi dan berjilbab bagi perempuan	61	39	0
Realibility				
1	Petugas memberikan informasi yang jelas dan benar (siddiq) terhadap efek samping obat	37	38	25
2	Petugas memberikan informasi yang jelas tentang penyimpanan dan masa kadaluarsa obat	26	36	38
Responsiveness				
1	Petugas memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti	82	18	0
2	Pelayanan resep cepat dan akurat	58	42	0
3	Petugas memberikan pelayanan dengan penuh lemah lembut (Latifah) dan tersenyum kepada pasien	51	49	0
Assurance				
1	Petugas dalam memberikan pelayanan menumbuhkan semangat pasien	36	58	6
2	Petugas dalam memberikan pelayanan menumbuhkan kepercayaan pasien	35	58	7
3	Petugas bisa dipercaya (Amanah) dalam memberikan pelayanan kepada pasien	39	61	0
Emphaty				
1	Petugas memberikan perhatian penuh pada setiap keluhan pasien	44	44	12
2	Tegur sapa dan tutur kata petugas sopan	72	28	0

Petugas dapat memahami kebutuhan pasien	66	34	0
---	----	----	---

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Empat aspek yang dinilai pada penelitian ini adalah aspek *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Tingkat Pengetahuan Pasien RSI Sultan Agung terhadap Penggunaan Antibiotik

Penelitian dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotik, hasilnya tersaji pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Pasien terhadap Penggunaan Antibiotik

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Penyakit infeksi disebabkan oleh bakteri.	61%	39%
2.	Semua penyakit harus menggunakan obat antibiotik.	52%	48%
3.	Obat antibiotik termasuk obat keras yang harus dibeli dengan resep dokter.	56%	44%
4.	Konsumsi antibiotik boleh atas saran keluarga (tidak harus saran dokter)	45%	55%
5.	Obat antibiotik harus dihabiskan walaupun sudah merasa sehat.	49%	51%
6.	Pemakaian obat antibiotik yang tidak tepat, dapat menyebabkan bakteri kebal.	67%	33%
7.	Resistensi adalah hal yang membahayakan.	59%	41%

Hasil atas pertanyaan pertama berdasarkan kategori yang dibuat sebanyak 61%. Pada pertanyaan kedua sebanyak 52%, jumlah responden yang memahami dengan jelas bahaya penggunaan antibiotik yang tidak tepat sebanyak 48%. Pada pertanyaan ketiga, 56% orang menjawab benar. Untuk pertanyaan ke-4 45% responden menjawab benar. Pertanyaan ke 5 sebanyak 49% responden menjawab benar. Berikutnya pada pertanyaan keenam, 67% responden menjawab benar. Pertanyaan ketujuh 59% responden menjawab benar.

PEMBAHASAN

Valid atau tidaknya suatu query bisa ditentukan dengan bantuan uji validitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 30 orang responden. Pengujian reliabilitas dipakai untuk menentukan seberapa bisa dipercaya dan dipakai suatu alat. Uji reliabilitas kuesioner kualitas pelayanan mempunyai nilai koefisien alpha sebesar 0,750, sedangkan variabel lainnya mempunyai nilai koefisien alpha sebesar 0,773 untuk pengetahuan antibiotik, jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipakai dalam penelitian.

Berdasarkan tabel 1 bahwa 39% responden termasuk lulusan SMA. Pengetahuan dan pemahaman bisa dipengaruhi oleh pendidikan karena cepatnya informasi diproses. Pengetahuan ini lebih mudah didapat jika semakin terdidik seseorang .

Bukti aktual atau langsung dari layanan yang ditawarkan oleh penyedia layanan mencakup keandalan tampilan dan kemampuan fasilitas, infrastruktur, dan keadaan lingkungan lembaga atau perusahaan. Peneliti menemukan bahwa ruangan di RSI Sultan Agung Semarang nyaman. Pasien umumnya merasa puas, dengan 73% setuju bahwa ruangnya bersih dan nyaman, 51% setuju bahwa peralatan dan fasilitasnya memadai, dan 61% setuju bahwa

ruangannya bersih dan nyaman. Pasien sangat setuju sepenuhnya pekerja menjaga penampilan rapi dan seluruh karyawan perempuan mengenakan jilbab.

Dalam Surat Al-A'raf ayat 26 berisi firman Allah SWT tentang pakaian yaitu sebagai berikut :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّورِي سَوْءَتِكَمْ وَرِيۤسًا ۗ وَلِبَاسٍ
الَّتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ

Artinya “ Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu yakni sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat

Realibility mengacu pada kapasitas untuk memberikan layanan yang menjamin ketepatan waktu dan memenuhi harapan klien. Berdasarkan data tabel di atas, Pada item keempat pasien menyatakan tidak setuju sebanyak 25%, pasien menyatakan setuju sebanyak 38%, dan pasien menyatakan sangat setuju sebanyak 37% bahwa petugas menjelaskan efek samping obat yang diberikan. Sedangkan Pada item kelima ada 26% sangat setuju, 36% setuju dan 38% menyatakan tidak setuju bahwa petugas memberikan informasi tentang penyimpanan dan kadaluarsa obat. Hal ini harus diperbaiki penyimpanan obat sangat mempengaruhi stabilitas suatu obat dan Menurut Anggraini, A. N., & Fatimah, F. S. (2015) mengatakan bahwa tidak taunya pasien tanggal kadaluarsa obat tersebut dalam penggunaan obat-obat tersebut dapat terjadi kesalahan ².

Daya tanggap yakni keinginan pekerja untuk membantu klien dan memberikan bantuan segera. Memberikan informasi kepada klien secara tepat waktu jelas termasuk inti dari

sikap tanggap, sebuah kebijakan yang dirancang untuk mendorong hubungan pelanggan yang positif. Penelitian di RSI Sultan Agung Semarang menemukan respon yang sangat positif dari pasien: 82% mengatakan mereka diberikan informasi yang mudah dipahami, 58% mengatakan resep mereka diisi dengan cepat dan akurat, dan 51% mengatakan staf layanan baik dan selalu tersenyum. Sejalan dengan penelitian Fathnin dkk bahwa dimensi daya tanggap pasien terhadap pelayanan kefarmasian menunjukkan hasil dalam kategori puas dengan skor sebesar 97,3%¹². Adanya hasil tersebut sehingga RSI Sultan Agung harus mempertahankan pelayanan pada ketanggapan supaya pasien tetap mendapatkan kepuasan dalam dimensi ketanggapan.

Islam menekankan sikap sopan dan ramah tamah ketika memberikan pelayanan. Yang dijelaskan pad Al-Quran surah Al-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوْا
مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۗ فَاِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Kepastian pelayanan yakni jenis perawatan yang berpusat pada pasien yang

menekankan pemberian informasi dan keterampilan yang berguna kepada orang yang membutuhkan. Kemampuan dan kepercayaan dalam menghindari bahaya, risiko, atau kecurigaan dalam pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa pasien mendapatkan pengalaman positif di sana, dengan 36% responden setuju dan 58% setuju bahwa pasien rumah sakit meningkatkan semangat, 36% responden sangat setuju dan 58% setuju bahwa staf rumah sakit melakukan hal serupa, dan 39% responden sangat setuju dan 61% setuju jika staf rumah sakit melakukan hal serupa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, perasaan empati pada rumah sakit sangat baik, sebanyak 44% pasien menyatakan sangat setuju staf memberikan perhatian yang cukup terhadap setiap keluhan pasien, 72% pasien menyatakan sangat setuju staf menyapa dan berbicara dengan sopan, dan 66% pasien menyatakan sangat setuju bahwa staf mampu memahami kebutuhan pasien. Konsisten dengan temuan Fatnin et al., telah ditunjukkan bahwa empati berkorelasi kuat dengan loyalitas pasien, dengan nilai rata-rata indeks yaitu 94,66% sehingga hubungan antara pasien dan petugas memiliki pengaruh besar pada kenyamanan pasien¹². Kapasitas seseorang untuk secara akurat menafsirkan informasi yang diberikan oleh orang lain tentang keadaan internal orang lain, yang bisa dipelajari melalui perilaku dan sikapnya, mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemanjuran empati. Konsep empati menurut Hadits dikemukakan oleh Rasulullah SAW:

“Jika orang-orang tidak lagi memperdulikan orang miskin, memamerkan kekayaannya, bertingkah seperti anjing (menjilat atasan, menendang bawahan), dan hanya mengeruk

keuntungan, maka Allah akan mendatangkan empat perkara: paceklik, kezaliman penguasa, pengkhianatan penegak hukum, dan tekanan dari pihak musuh”. (HR Ad-Dailami).

Hadits ini menjelaskan bagaimana Nabi memerintahkan kita untuk memperlakukan orang lain dengan kasih sayang. Saat kita merasakan kasih Tuhan, kita juga merasakan kasih orang lain. Kita bisa menyimpulkan konsep empati sebagai kemampuan untuk menghadapi keadaan emosional dan mental individu atau kelompok lain untuk memahami sepenuhnya perspektif mereka⁸.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan 7 pertanyaan tentang yang diberikan kepada pasien di RSISA, pengetahuan pasien tentang penggunaan antibiotik baik. Hal ini sesuai dengan hasil kuisioner tentang kualitas pelayanan RSISA yang menyatakan sebanyak 83% pasien menyatakan sangat setuju petugas memberikan informasi tentang nama obat dan dosis, 91% pasien menyatakan sangat setuju petugas memberikan informasi aturan pakai dan cara penggunaan obat, 83% pasien menyatakan sangat setuju petugas menjelaskan tentang khasiat obat, 37% pasien menyatakan sangat setuju petugas memberikan informasi tentang efek samping obat dan 26% pasien menyatakan sangat setuju memberikan informasi penyimpanan dan kadaluarsa obat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, tingkat kualitas pelayanan Kesehatan dalam perspektif islam di RSI islam sultan agung semarang yang memiliki pengetahuan dengan kategori sangat setuju sebanyak 58,43%, kategori setuju sebesar 36,59%, dan kategori tidak setuju sebesar 5,18%, termasuk dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan antibiotic di RSI Sultan Agung Semarang di peroleh sebesar 56,43 %

menjawab dengan benar, termasuk dalam kategori baik.

Ada pengaruh pengetahuan tentang tingkat pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang bermakna yaitu rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES RI. "Gunakan Antibiotik Secara Tepat Untuk Mencegah kekebalan."
2. Dewi, Mahardhika Adi Chandra, and Yeni Farida. 2018. "Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotika Di Puskesmas Wilayah Karanganyar." *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* 3(1):27. doi: 10.20961/jpscr.v3i1.15102.
3. Sugihantoro, Hajar. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotik (Studi Kasus Pada Konsumen Apotek-Apotek Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan)." *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa* 3(2):102-12. doi: 10.29313/jiff.v3i2.5655.
4. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
5. KEMENKES RI. "Gunakan Antibiotik Secara Tepat Untuk Mencegah kekebalan." Depkes, [update 2011 Maret 17; diunduh 8 Desember 2014]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id>.
6. Anggraini, A.N. & Fatimah, F.S. Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta Evaluation of Patient Safety Application in Administering Drugs in Area of Primary Health Care Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2015;3(3):162-8.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
8. World Health Organization. *Global action plan on antimicrobial resistance*. Geneva: World Health Organization; 2015
9. Helni. 2015. "Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Apotek Di Kota Jambi"
10. Depkes, [update 2011 Maret 17; diunduh 8 Desember 2014]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id>.
11. Syahrida, Novaryatiin Susi, and Siti Aliyah. 2018. "Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Rsud Dr. Murjani Sampit". *Borneo Journal of Pharmacy*, Volume 1
12. Fathnin et al. Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan di Apotek Karunia Sehat Baru Berdasarkan Nilai-Nilai Syariah. *Indones J Med Pharm Sci*. 2023;2(December 2022):2809-6576.
13. Purnami ID, Nugrahaeni ARD, Aprilla T. Penerapan Penggunaan Antibiotik Bersertifikasi Halal Pada Pasien Anak Dengan Diare Akut Di RSD KRMT Wongsonegoro. *Indones J Med ...* 2023;(February). <https://ijmps.id/index.php/ijmps/article/view/1211> <https://ijmps.id/index.php/ijmps/article/download/121/11>